

AUDIT MANAJEMEN ATAS FUNGSI KEUANGAN PADA APOTEK PALARAN SAMARINDA

Ali Candra¹, Imam Nazarudin Latif², Heriyanto³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : theonchom@gmail.com

Keywords :

Audit Working Paper Analysis, Riduwan, management audit, financial function, effectiveness, efficiency, economization

ABSTRACT

This study aims to determine the level of effectiveness, efficiency, and economy of the financial function at Palaran Pharmacy. This study uses audit workpaper analysis which is an analysis method using a structured written list to analyze a system and is based on experience. This audit workpaper analysis is very detailed and is often used to analyze conformity with predetermined standards in accounting, then after calculating the results of each audit workpaper table, results will be obtained in the form of percentages, then grouped into criteria. The results showed that based on the results of the analysis calculation according to Riduwan, namely a percentage of 92% for effective criteria, so it can be said that the financial function at the Palaran Pharmacy is very effective, a percentage of 100% was produced for efficient criteria, so the financial function at the Palaran Pharmacy was very efficient and a percentage of 66% for economic criteria, so the financial function at the Palaran Pharmacy was economical. The conclusion of this study is that the financial function has been running very effectively, very efficiently and economically.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha pada masa kini, manajemen keuangan mempunyai peran strategis dalam pengambilan keputusan tentang investasi, pendanaan, dan pengelolaan aktiva yang dapat menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Husnan (2015:4) Manajemen keuangan adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Pelaksanaan audit manajemen dapat dilakukan pada semua bagian yang ada dalam perusahaan. Namun hal ini terkadang tidak dapat dilakukan karena keadaan keuangan perusahaan kurang memungkinkan dilakukan audit, sehingga audit manajemen hanya diarahkan pada fungsi keuangan. Pemanfaat secara terencana seluruh sumber daya perusahaan bertujuan untuk menciptakan nilai ekonomi jangka panjang untuk menutupi semua sumber daya yang telah digunakan, di samping memperoleh pengembalian dari sumber daya tersebut menurut kondisi yang sesuai dengan resiko yang diperkirakan oleh pemilik. Seluruh aktivitas bisnis dalam mencapai tujuannya memiliki dampak keuangan karena melibatkan uang sebagai sarana pembayarannya dan seluruh keputusan bisnis tersebut akan berpengaruh pada keberadaan sumber daya keuangan perusahaan. Pengambil keputusan dan pembuat kebijakan bidang keuangan, manajer (direktur) keuangan harus bertanggungjawab terhadap pengelolaan yang tepat atas sumber daya keuangan perusahaan, meliputi pemanfaatan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya keuangan yang dimiliki, baik untuk aktivitas investasi maupun operasi dan pemenuhan kebutuhan dana untuk seluruh

aktivitas tersebut secara ekonomis. Hal itu dilakukan karena bagian keuangan aktif dalam melakukan aktivitasnya. Fungsi keuangan dapat dilihat dalam hal mengumpulkan, menganalisis, dan memonitor data dari seluruh kegiatan fungsional dalam perusahaan. Oleh karena fungsi keuangan dalam perusahaan dapat dijadikan sebagai alat dalam proses pengambilan keputusan, seperti memberikan petunjuk untuk meningkatkan strategi keberhasilan perusahaan dan dapat meningkatkan strategi keberhasilan perusahaan dan dapat meningkatkan pendapatan bersih serta pengembalian modal selama periode berjalan. Pengertian auditing menurut Tunggal (2016:3) Adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Bhayangkara (2015:2) Audit manajemen adalah evaluasi terhadap efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan, dalam konteks audit manajemen, manajemen meliputi seluruh operasi internal perusahaan yang harus dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi.

PERMENKES No 9 tahun 2017, Apotek sendiri adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker kemudian fungsi dan tugas dari apotek yaitu tempat menyalurkan pembekalan farmasi yang harus menyebarkan obat yang dibutuhkan masyarakat secara luas, tempat farmasi melakukan peracikan obat, pengubahan bentuk, pencampuran obat dan penyerahan obat. Apotek Palaran menyediakan dan melayani masyarakat akan kebutuhan kefarmasian dan alat kesehatan yang aman dan sesuai standar Badan Pengawasan Obat-obatan dan Makanan (BPOM) dan juga memenuhi kriteria standar apotek yang dicek langsung oleh Dinas Kesehatan. Apotek Palaran selalu berusaha memenuhi standar tersebut maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya yaitu tenaga farmasi atau disebut Apoteker, dan perangkat penunjang seperti tenaga kefarmasian, alat-alat peracik obat, serta buku-buku informasi obat serta sistem informasi yang memadai. Hal ini membuat perusahaan harus mengakomodasi aturan dan bisnis ini berjalan secara harmoni demi keberlangsungan perusahaan kedepan. Posisi cabang yang terpisah jauh mengakibatkan kurangnya pengawasan atas fungsi keuangan dicabang apotek, ditemukan ketidakcocokan uang pendapatan harian secara fisik dengan jumlah pendapatan yang ada pada sistem informasi di pusat dan di beberapa cabang, meskipun karyawan yang sangat dipercaya secara langsung oleh pemilik memegang tanggungjawab keuangan, hingga beberapa cabang kurang memenuhi target perusahaan, akibatnya fungsi keuangan Apotek Palaran secara keseluruhan tidak berjalan dengan baik dan efektif.

Audit manajemen ini dilakukan dalam upaya memecahkan masalah tersebut diatas dengan cara meneliti dan mempelajari masalah yang ada kemudian dicarikan solusi dalam mengatasinya agar perusahaan tersebut biasa berjalan sebagaimana mestinya. Menurut IBK Bhayangkara (2015:11) Secara garis besar tahapan-tahapan audit dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu audit pendahuluan; review dan pengujian pengendalian manajemen; audit terinci, pelaporan, dan tindak lanjut. Auditor menentukan program audit setelah mengetahui ruang lingkup audit manajemen keuangan berdasarkan kegiatan-kegiatan keuangan perusahaan, program kerja audit merupakan rencana dan langkah kerja yang harus dilakukan selama audit, yang didasarkan atas tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta informasi yang ada tentang program atau aktivitas yang diaudit. Peranan audit manajemen atas fungsi keuangan pada Apotek Palaran Samarinda sangat dibutuhkan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan apakah fungsi-fungsi yang ada dalam bagian keuangan telah berjalan dengan baik atau kualitas kerja dapat meningkat dan sebaliknya.

Menurut Tunggal (2016:9) ada beberapa karakteristik dari audit manajemen, yaitu:

- a. Audit manajemen adalah prosedur yang bersifat investigatif
- b. Mencakup semua aspek perusahaan, unit, atau fungsi

- c. Yang diaudit adalah seluruh perusahaan, atau salah satu unitnya (bagian penjualan, bagian perencanaan produksi, dan sebagainya), atau suatu fungsi, atau salah satu sub klasifikasinya (pengendalian persediaan, sistem pelaporan, pembinaan pegawai, dan sebagainya)
- d. Penelitian dipusatkan pada prestasi atau keefektifan dari perusahaan / unit / fungsi yang diaudit dalam menjalankan misi, tanggung jawab, atau tugasnya
- e. Pengukuran terhadap keefektifan didasarkan pada bukti atau data dan standar

Tujuan utama audit manajemen adalah memberikan informasi kepada pimpinan tentang efektif tidaknya perusahaan, suatu unit, atau suatu fungsi. Diagnosis tentang permasalahan dan sebab-sebabnya, dan rekomendasi tentang langkah-langkah korektifnya merupakan tujuan tambahan

Ruang lingkup audit manajemen meliputi seluruh aspek kegiatan manajemen. Ruang lingkup ini dapat berupa seluruh kegiatan atau dapat juga hanya mencakup bagian tertentu dari program atau aktivitas yang dilakukan.

Menurut Agoes (2013:180) ada tiga elemen pokok dalam ruang lingkup audit, yaitu:

- a. Kriteria (*criteria*) Kreteria merupakan standar yang harus dipatuhi oleh setiap bagian dalam perusahaan. Standar bisa berupa kebijakan yang telah ditetapkan manajemen, kebijakan perusahaan sejenis atau kebijakan industry, dan peraturan pemerintah.
- b. Penyebab (*cause*) *Cause* adalah tindakan-tindakan yang dilakukan manajemen atau pegawai perusaan termasuk tindakan-tindakan yang seharusnya dilakukan untuk memenuhi *criteria* tetapi tidak dilakukan oleh manajemen atau pegawai perusahaan. Dengan kata lain, *cause* adalah tindakan-tindakan yang menyimpang dari standar yang berlaku.
- c. Akibat (*effect*) *Effect* adalah akibat dari tindakan-tindakan yang menyimpang dari standar yang berlaku.

Menurut Bhayangkara, IBK (2015:328) ruang lingkup audit manajemen keuangan:

Penilaian terhadap keseluruhan aspek keuangan perusahaan, baik organisasi, kebijakan, maupun pengelolaan keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan. Secara lebih detail, audit keuangan meliputi:

1. Ketepatan posisi organisasi manajemen keuangan dalam struktur organisasi perusahaan dan kapabilitas sumber daya manusia pada organisasi departemen keuangan;
2. Penetapan tugas, wewenang, dan tanggungjawab pada setiap fungsi keuangan;
3. Prosedur dan pedoman tata kelola keuangan perusahaan;
4. Ketepatan keputusan dan kebijakan keuangan yang ditetapkan perusahaan;
5. Tata kelola manajemen keuangan perusahaan.

Bhayangkara, IBK (2015:17) mengatakan pengertian dari Efektivitas secara singkat dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya, Bhayangkara, IBK (2015:16) mengatakan efisiensi berhubungan dengan bagaimana perusahaan melakukan operasi, sehingga tercapai optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Bhayangkara, IBK (2015: 15) mengatakan ekonomisasi adalah Ukuran *input* yang digunakan dalam berbagi program yang dikelola, artinya jika perusahaan mampu memperoleh sumber daya yang akan digunakan dalam operasi dengan pengorbanan yang paling kecil, ini berarti perusahaan telah mampu memperoleh sumber daya tersebut dengan ekonomis.

Tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas fungsi keuangan pada Apotek Palaran dalam mendukung keseluruhan upaya pencapaian tujuan Perusahaan; mengetahui tingkat keefisienan fungsi keuangan pada Apotek Palaran dalam mendukung keseluruhan upaya pencapaian tujuan Perusahaan; dan mengetahui tingkat ekonomis fungsi keuangan pada Apotek Palaran dalam mendukung keseluruhan upaya pencapaian tujuan Perusahaan.

METODE

Teknik pengumpulan data

Peneliti dalam rangka mengumpulkan data penelitian, pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) Penelitian lapangan merupakan cara penelitian yang dilakukan langsung tertuju kepada objek penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah dalam penulisan ini adalah dengan cara *interview* (wawancara). Wawancara antar orang, yaitu antara peneliti (pewawancara) dengan responden (yang diwawancarai), yang diarahkan oleh pewawancara untuk tujuan memperoleh informasi yang relevan, pewawancara biasanya telah menyiapkan rencana wawancara, sering tertulis, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang difokuskan untuk menjawab masalah penelitian. wawancara personal ini dilakukan untuk memperoleh penilaian terhadap kinerja bagian keuangan Apotek Palaran.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara dokumentasi atau mengambil dan mengumpulkan data dari Apotek Palaran melalui catatan-catatan dan data-data yang telah diolah seperti data pembelian, laporan keuangan, bukti transaksi, faktur, nota kontan, *invoice* dan dokumen lainnya

Alat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan berdasarkan tahap pelaksanaan audit keuangan, yang dikemukakan menurut IBK Bhayangkara (2015:11) bahwa terdapat lima tahapan audit, yaitu sebagai berikut:

1. Audit Pendahuluan
Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek yang di audit. Disamping itu, pada audit ini juga dilakukan penelaahan terhadap berbagai peraturan ketentuan, dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang diaudit, serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi hal-hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan yang diaudit. Dari informasi latar belakang ini, auditor dapat menentukan tujuan audit sementara (*tentative audit objective*). Dalam tahap audit ini auditor menentukan beberapa tujuan audit sementara.
2. *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen
Pada tahapan ini auditor melakukan *review* dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit, dengan tujuan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dari hasil pengujian ini, auditor dapat lebih memahami pengendalian yang berlaku pada objek audit sehingga dengan lebih mudah dapat diketahui potensi-potensi terjadinya kelemahan pada berbagai aktivitas yang dilakukan. Jika dihubungkan dengan tujuan audit sementara yang telah dibuat pada audit pendahuluan, hasil pengujian pengendalian manajemen ini dapat mendukung tujuan audit sementara tersebut menjadi tujuan audit yang sesungguhnya (*definitive audit objective*), atau mungkin ada beberapa tujuan audit sementara yang gugur, karena tidak cukup (sulit memperoleh) bukti-bukti untuk mendukung tujuan audit tersebut.
3. Audit Terinci
Tahap ini auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga dilakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara satu temuan dengan temuan

yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit. Temuan yang cukup, relevan, dan kompeten dalam tahap ini disajikan dalam suatu kertas kerja audit (KKA) untuk mendukung kesimpulan audit yang dibuat dan rekomendasi yang diberikan. Pelaksanaan kerja lapangan dilakukan dengan menggunakan metode *checklist* untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penulisan ini, *checklist* analisis merupakan metode analisa menggunakan daftar tertulis yang terstruktur untuk menganalisa suatu sistem dan didasarkan pada pengalaman. *Checklist* analisis ini bersifat sangat detail dan sering digunakan untuk analisa kesesuaian dengan standar yang telah ditentukan di dalam akuntansi. Berdasarkan teknik pengumpulan yang paling banyak di gunakan peneliti metode dokumentasi, maka instrumen penelitian ini adalah pedoman dokumentasi atau *checklist*. Sementara itu, untuk melakukan analisis hasil audit terkait jawaban “ya” dan jawaban “tidak” dilakukan seperti pada skala likert dan disimpulkan berdasarkan presentase yang mengacu pada buku Riduwan (2013:15), yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

p = persentase

f = Jumlah jawaban responden berdasarkan indikator

n = Total skor jawaban tertinggi berdasarkan indikator

kemudian setelah melakukan perhitungan terhadap hasil dari masing-masing tabel *checklist* pada kertas kerja audit akan memperoleh hasil dalam bentuk persentase, yang lalu dikelompokan ke dalam kriteria-kriteria sebagai berikut menurut buku Riduwan (2013:20):

Tabel 1 Persentase Kriteria Indikator Efektif

| EFEKTIF | | |
|---------|------------|----------------------|
| NO | KRITERIA | INTERPRESTASI |
| 1 | 0% - 20% | Sangat tidak efektif |
| 2 | 21% - 40% | Tidak efektif |
| 3 | 41% - 60% | Cukup efektif |
| 4 | 61% - 80% | Efektif |
| 5 | 81% - 100% | Sangat efektif |

(Sumber: Riduwan, 2013:20)

Tabel 2 Persentase Kriteria Indikator Efisien

| EFISIEN | | |
|---------|------------|----------------------|
| NO | KRITERIA | INTERPRESTASI |
| 1 | 0% - 20% | Sangat tidak efisien |
| 2 | 21% - 40% | Tidak efisien |
| 3 | 41% - 60% | Cukup efisien |
| 4 | 61% - 80% | Efisien |
| 5 | 81% - 100% | Sangat efisien |

(Sumber: Riduwan, 2013:20)

Tabel 3 Persentase Kriteria Indikator Ekonomis

| EKONOMIS | | |
|----------|------------|-----------------------|
| NO | KRITERIA | INTERPRESTASI |
| 1 | 0% - 20% | Sangat tidak ekonomis |
| 2 | 21% - 40% | Tidak ekonomis |
| 3 | 41% - 60% | Cukup ekonomis |
| 4 | 61% - 80% | Ekonomis |
| 5 | 81% - 100% | Sangat ekonomis |

(Sumber: Riduwan, 2013:20)

4. Pelaporan

Tahapan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk menyakinkan pihak manajemen (objek audit) tentang kesahan laporan atau hasil audit dan mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan. Kertas Kerja Audit dapat digunakan sebagai bentuk laporan pada tabel temuan dan rekomendasi, menurut IBK bhayangkara (2015:44) bentuk kertas kerja audit manajemen sebagai berikut:

Bentuk KKA pada Audit Manajemen menekankan terhadap bagaimana menyiapkan temuan-temuan audit untuk digunakan dalam penyusunan laporan audit. Secara lebih terperinci, bentuk KKA pada audit manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Pada sampul KKA ditulis “kertas kerja audit” kemudian mengikuti dibawahnya;
Nama objek audit: Tulis nama perusahaan atau unit yang diaudit.
Program/aktivitas yang di audit: Tulis Program/aktivitas yang diaudit.
Periode audit: Tulis periode program/aktivitas yang diaudit.
- b. Halaman pertama KKA adalah daftar isi dari KKA tersebut.
- c. Halaman berikutnya secara berurutan adalah:
 1. Daftar simbol audit (tick mark) disertai penjelasannya.
 2. Tembusan surat tugas.
 3. Program kerja audit.Kelompok-kelompok kertas kerja.

5. Tindak lanjut

Sebagai tahap akhir dari audit manajemen, tindak lanjut bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut (perbaikan) sesuai dengan rekomendasi yang berkaitan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merujuk pada pembuktian sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian ini diterima apabila penilaian tingkat efektivitas fungsi keuangan dalam keseluruhan upaya pencapaian tujuan perusahaan pada kategori tidak efektif hingga sangat tidak efektif, sebaliknya hipotesis penelitian ini ditolak apabila penilaian tingkat efektivitas fungsi keuangan dalam keseluruhan upaya pencapaian tujuan perusahaan pada kategori efektif hingga sangat efektif.
2. Hipotesis penelitian ini diterima apabila penilaian tingkat efisiensi fungsi keuangan dalam keseluruhan upaya pencapaian tujuan perusahaan pada kategori tidak efisien hingga sangat tidak efisien, sebaliknya hipotesis penelitian ini ditolak apabila penilaian tingkat efisiensi fungsi keuangan dalam keseluruhan upaya pencapaian tujuan perusahaan pada kategori efisien hingga sangat efisien.

3. Hipotesis penelitian ini diterima apabila penilaian tingkat ekonomisasi fungsi keuangan dalam keseluruhan upaya pencapaian tujuan perusahaan pada kategori tidak ekonomis hingga sangat tidak ekonomis, sebaliknya hipotesis penelitian ini ditolak apabila penilaian tingkat ekonomisasi fungsi keuangan dalam keseluruhan upaya pencapaian tujuan perusahaan pada kategori ekonomis hingga sangat ekonomis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Penelitian pada Apotek Palaran

| No. | Indikator Penelitian | Persentase | Hasil |
|-----|-------------------------------------|------------|----------------|
| 1. | Tingkat Efektivitas Fungsi Keuangan | 92% | Sangat Efektif |
| 2. | Tingkat Efisiensi Fungsi Keuangan | 100% | Sangat Efisien |
| 3. | Tingkat Ekonomisasi Fungsi Keuangan | 66% | Ekonomis |

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2023

Berdasarkan keempat program audit yang sudah dilaksanakan di Apotek Palaran untuk indikator efektif, dengan jumlah pertanyaan diperoleh jumlah jawaban “Ya” sebanyak 12 dan jawaban “tidak” sebanyak 1. Secara keseluruhan berdasarkan hasil perhitungan analisis menurut Riduwan yaitu persentase 92%, sehingga dapat dikatakan fungsi keuangan pada Apotek Palaran, sangat efektif dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Indikator efisien, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 11 diperoleh jumlah jawaban “Ya” sebanyak 11 dan jumlah jawaban “Tidak” sebanyak 0. Secara keseluruhan berdasarkan hasil perhitungan analisis menurut Riduwan yaitu dihasilkan persentase 100%, sehingga dapat dikatakan fungsi keuangan pada Apotek Palaran sangat efisien, dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Indikator ekonomis, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 9 diperoleh jumlah jawaban “Ya” sebanyak 6 dan jumlah jawaban “Tidak” sebanyak 3. Secara keseluruhan berdasarkan hasil perhitungan analisis menurut Riduwan yaitu dihasilkan persentase 66%, sehingga dapat dikatakan fungsi keuangan pada Apotek Palaran berjalan ekonomis, dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil audit manajemen atas fungsi keuangan pada Apotek Palaran, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi keuangan telah berjalan dengan sangat efektif, meskipun sumber daya manusia kurang terqualifikasi sesuai dengan tingkat wewenang dan tanggungjawabnya, namun organisasi manajemen keuangan yang sudah berada pada posisi yang tepat dalam struktur organisasi perusahaan, tugas, wewenang, dan tanggungjawab bidang keuangan telah terdeskripsi dengan lengkap dan terdokumentasi.

Fungsi keuangan Apotek Palaran juga dapat dikatakan sangat efisien, karena standar dan prosedur operasi telah disosialisasikan dengan memadai, dilengkapi dengan standar keberhasilan, standar dokumentasi dan pelaporan serta standar evaluasi bagi setiap individu dan kelompok dalam organisasi manajemen keuangan, yang telah dibuktikan dengan tidak adanya temuan negatif.

Fungsi keuangan Apotek Palaran juga dapat dikatakan ekonomis, Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan manajemen keuangan telah dirumuskan dengan jelas, dan

didokumentasikan, serta disosialisasikan dengan memadai, dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan juga membuat program-program dan rencana kegiatannya. Dapat dilihat berdasarkan persentase yang diperoleh dari tabel *check list* secara keseluruhan pada fungsi keuangan di Apotek Palaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis, mengacu pada buku IBK Bhayangkara, meskipun terdapat temuan dari program audit kebijakan investasi bahwa investasi-investasi yang berjalan bersamaan yang membuat penggunaan dana menjadi tidak ekonomis, lalu temuan dari program audit kebijakan operasional, ditemukan bahwa tidak ada hal yang memotivasi pelanggan untuk membayar lebih awal, membuat pelunasan piutang menjadi lebih lama, dan yang terakhir, temuan adanya ketentuan batas persediaan, tetapi tidak terdokumentasikan, membuat acuan batas persediaan menjadi tidak pasti sehingga berpotensi persediaan menjadi menumpuk atau kosong saat dibutuhkan.

Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang tertarik dengan judul ini hendaknya memiliki ketelitian dan kepekaan dalam menetapkan ruang lingkup audit dan menentukan rekomendasi atas temuan dari tiap-tiap program audit dalam fungsi keuangan yang ada pada objek penelitian.
2. Bagi Perusahaan Apotek Palaran disarankan untuk melakukan beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Pemilik Apotek Palaran sebaiknya merekrut tenaga ahli yang berkompeten dan profesional serta dapat dipercaya untuk memegang tanggungjawab keuangan.
 - b. Pemilik Apotek Palaran menjalankan investasi satu demi satu sehingga pendanaan yang dialokasikan lebih ekonomis serta hasilnya lebih maksimal.
 - c. Apotek Palaran sebaiknya memberikan kebijakan yang memotivasi pelanggan agar membayar piutangnya lebih awal, seperti pemberian diskon, pemberian bonus item tertentu atau lain sebagainya.
 - d. Apotek Palaran sebaiknya tetap menerapkan ketentuan batas persediaan, lakukan segera perhitungan *min-max inventory*, agar tidak terjadi penumpukan dan kekosongan persediaan.

REFERENCES

- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan oleh. Akuntan Publik. Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Amin, Widjaja *Tunggal*. 2016. *Teknik-Teknik Audit Internal*. Jakarta: Harvarindo.
- Anonim: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek
- Bayangkara, IBK. 2015. *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi. Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat
- Husnan, Suad., Pudjiastuti, Enny. 2015. *Manajemen Keuangan Ed. Ke-7, Cet. 1*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Riduwan. 2013. *Rumus dan data dalam analisis statistika*. Bandung: Alfabeta